

CITA-CITA ANAK PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH WILAYAH RIAU DI KOTA PEKANBARU

Zefni Defira

Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Universitas Riau, Indonesia
Correspondensi author e-mail: zefnid@gmail.com

Achmad Hidir

Universitas Riau, Indonesia
e-mail: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study examines the ideals of the Puteri Aisyiyah orphanage children in the Riau region in Pekanbaru City. The purpose of this study is to find out about the ideals of orphanage children and how their efforts are to achieve these goals. In determining the informants, a saturated sampling technique or a census was used, namely all 8 children from the orphanage who were studying at a Vocational High School. The theory used is rational choice theory by James Coleman. The research results obtained are all informants have ideals with their own reasons. After graduating from Vocational High School, there were informants who chose to continue their education to college and some wanted to work immediately. All informants make various efforts to achieve their goals. Some informants have skills and talents that influence them in deciding their goals, and other informants' aspirations are influenced by the majors they take in Vocational High Schools. All informants have resources as supporting factors in achieving their goals, namely parental support, inheritance, and savings. Of all the informants, some are rational and some are irrational with their efforts and resources to achieve the desired goals.

Keywords: Orphanage; Ambition

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang cita-cita anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang cita-cita anak panti asuhan dan bagaimana usahanya dalam menggapai cita-cita tersebut. Dalam menentukan informan digunakan teknik sampling jenuh atau sensus yaitu semua anak panti asuhan yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 8 orang. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional oleh James Coleman. Hasil penelitian yang didapatkan adalah semua informan memiliki cita-cita dengan alasannya masing-masing. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan ada informan yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan ada yang ingin langsung bekerja. Semua informan melakukan berbagai usaha untuk menggapai cita-citanya. Beberapa informan memiliki keterampilan dan bakat yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan cita-

cita, dan cita-cita informan lainnya terpengaruh dari jurusan yang mereka ambil di Sekolah Menengah Kejuruan. Semua informan memiliki sumber daya sebagai faktor pendukung dalam menggapai cita-cita yaitu dukungan orang tua, warisan, dan tabungan. Dari semua informan, ada yang rasional dan ada yang tidak rasional usaha dan sumber dayanya untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

Kata Kunci: Anak Panti Asuhan; Cita-cita

PENDAHULUAN

Panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama dengan keluarga (Santoso, 2005). Panti asuhan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Panti asuhan sebagai wadah untuk menampung dan memberikan perlindungan bagi anak-anak tersebut. Panti asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan anak yang memberikan perlindungan terhadap hak anak sebagai wakil orang tua untuk memenuhi kebutuhan mental dan sosial anak asuh agar mereka bisa mengembangkan diri mereka sampai mencapai tingkat kedewasaan serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak asuh. Pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan berupa pelayanan sosial, fisik, mental, dan spiritual. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kepada anak asuh dengan memenuhi kebutuhan primer anak (sandang, pangan, dan papan), pelayanan bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, penyediaan sarana dan prasarana, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan.

Anak panti asuhan merupakan anak yang kurang beruntung dibandingkan dengan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara utuh. Anak panti asuhan tidak tinggal bersama dengan keluarganya sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua ataupun keluarganya. Tidak adanya peran dan fungsi keluarga yang diterima oleh anak mengakibatkan anak tinggal di panti asuhan. Anak panti asuhan tidak mendapatkan kekuatan *nuclear family*. Anak panti asuhan memiliki keterbatasan karena tidak memiliki keluarga inti, sehingga tidak adanya kekuatan moral sebagai nilai yang selayaknya anak terima. Anak panti asuhan kehilangan tempat untuk berlindung, sehingga panti asuhan akan menjadi tempat perlindungan bagi mereka.

Pada dasarnya anak-anak panti asuhan memiliki berbagai permasalahan sosial. Faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial anak

panti asuhan beragam diantaranya keluarganya kurang mampu dan meninggalnya orang tua dari anak (yatim piatu). Hal tersebut berdampak terhadap terputusnya hubungan sosial antara orang tua dengan anak. Akibatnya, anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikannya terabaikan. Oleh karena itu, pengasuh panti asuhan akan memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan sosial anak-anak tersebut.

Panti asuhan menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, bermacam karakteristik, dan perbedaan usia. Dari perbedaan tersebut, maka pengasuh panti asuhan akan mengajarkan dan melatih anak-anak agar bisa mengembangkan kreativitas atau potensi yang ada di dalam dirinya masing-masing. Selain itu, anak panti asuhan akan diberikan pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal yang diberikan oleh panti asuhan yaitu anak-anak akan di sekolahkan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Sedangkan pendidikan informal yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan keterampilan.

Tabel 1.1
Panti Asuhan Berizin Kota Pekanbaru Tahun 2021

NO	PANTI ASUHAN	ALAMAT
1	Al – Akbar	Jl. Kaharudin Nasution No. 66, Maharatu, Marpoyan Damai
2	An – Nisa	Jl. Dakota No. 38, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
3	Al – Anshor	Jl. Singgalang Raya No. 313, Tangkerang Timur, Tenayan Raya
4	Insan Permata	Jl. Fajar 3 No. 6, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki
5	Al - Ilham	Jl. Unggas, Simpang Tiga, Bukit Raya
6	Al - Istiklal	Jl. Harapan Murni, Tangkerang Timur, Tenayan Raya
7	Al - Fath	Jl. Indrapuri, Sail
8	At Thoiba Riau	Jl. Kapau Sari Ujung, Tangkerang Timur, Tenayan Raya
9	Puteri Aisyiyah	Jl. KH. Ahmad Dahlan No 82, Kp. Melayu, Sukajadi
10	As-Shohwah	Jl. Merpati Sakti No. 11, Simpang Baru, Tampan
11	Anak Al – Hidayah	Jl. Safari Gg. Safari, Labuh Barat, Payung Sekaki
12	Al - Fajar Pekanbaru	Jl. Yos Sudarso Km 18,5/ Ikan Raya No. 10, Muara Fajar, Rumbai
13	Riau Harapan Bersama	Sukoharjo No 21, Sukamulya, Sail

14	Hikmah	Jl. Pembangunan/ Karunia No. 6b Limbungan Baru, Rumbai Pesisir
15	Ar - Rahim	Jl. Garuda Sakti Km. 3, Tampan/ Jl. Tiung
16	Ladang Amal	Jl. Paus/ Melem Gg. H Lima Satu No. 2, Tangkerang Barat, Marpoyan Damai
17	Anugerah Bersinar	Jl. Siak II Rt. 01 Rw. 09, Kel. Tampan, Payung Sekaki
18	Rumah Bintang	Jl. Lintas Timur Km. 12,5 Kel. Mentangor, Tenayan Raya
19	Rumah Yatim Piatu dan Fakir Miskin "Kasih Ibu"	Jl. Garuda No. 64 Rt. 04 Rw. 05, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
20	Amanah YKWI	Jl. Sakuntala Ujung Gg. Nangka, Tangkerang Utara, Bukit Raya
21	Sri Mujinab Prov Riau	Jl. Dr. Soetomo Kel. Tj Rhu, Kec. Lima Puluh
22	Yayasan Kemurahan Agape	Jl. Flamboyan Iv Rt. 03 Rw. 10, Delima, Tampan
23	Yatim Putra Muhammadiyah	Jl. Tuanku Tambusai No. 14, Kampung Tengah, Sukajadi
24	Al-Muzakki	Jl. Melur Gg. Buntu III Kel. Sidomulyo Barat, Tampan

Sumber: Dinas Sosial Pekanbaru, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa di Kota Pekanbaru terdapat 24 panti asuhan yang berizin menurut Dinas Sosial Pekanbaru pada tahun 2021. Dari 24 panti asuhan tersebut peneliti memilih panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau sebagai lokasi penelitian. Panti asuhan Puteri Aisyiyah merupakan panti asuhan yang didirikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Panti asuhan Puteri Aisyiyah dikhususkan untuk anak-anak yang berjenis kelamin perempuan. Panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No 82, Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti memfokuskan subjek penelitian kepada anak panti asuhan yang berjenis kelamin perempuan, perempuan dalam stigma masyarakat tidak perlu memiliki cita-cita yang tinggi karena mereka cukup bekerja di rumah saja dan dalam belunggu budaya perempuan dianggap susah untuk mandiri dan susah menghadapi dunia luar sehingga akan terhambat dalam menggapai cita-citanya.

Tabel 1.2
Data Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau Tahun 2020
Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	SD	6
2	SMP/MTs	21
3	SMK	8
Jumlah		35

Sumber: Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau pada tahun 2020 berjumlah 35 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya dibedakan atas anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 orang, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah 21 orang, dan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 8 orang. Dari tingkat pendidikan tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak yang sedang menempuh pendidikan di SMK. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena anak SMK sudah memiliki jurusan yang sesuai dengan minatnya, hal tersebut menjadi modal bagi mereka untuk menentukan cita-citanya ketika telah keluar dari panti asuhan dengan melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai jurusannya atau bekerja sesuai dengan jurusannya. Anak SMK juga sedang mempersiapkan berbagai usaha untuk menggapai cita-citanya. Ketika anak panti asuhan telah lulus dari SMK, maka anak akan keluar dari panti asuhan dan harus menjadi individu yang mandiri tanpa ada yang mengurus lagi. Anak panti asuhan sulit dalam menggapai cita-citanya dikarenakan *nuclear family* yang tidak sempurna. Anak ketika keluar dari panti asuhan tidak ada yang mengasuh dan membimbing lagi. Di luar panti asuhan mereka tidak memiliki motivasi yang kuat. sehingga memiliki kendala yang lebih tinggi dibandingkan ketika mereka tinggal di panti asuhan.

Anak panti asuhan akan menentukan pilihan rasionalnya dalam menggapai cita-citanya. Pilihan rasional adalah tindakan rasional individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan yang berdasarkan dengan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Pada umumnya setiap orang pasti memiliki cita-cita. Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada di dalam pikiran seseorang atau tujuan yang ditetapkan oleh seseorang untuk dirinya sendiri dan hendak dicapainya. Cita-cita merupakan unsur pandangan hidup manusia yang akan menjadikan hidup lebih terarah dengan mengetahui apa yang harus dilakukan. Cita-cita tidak hanya dimiliki oleh orang yang berkecukupan tetapi juga dimiliki oleh orang yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya yaitu anak panti asuhan. Terutama bagi anak panti asuhan yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat, mereka akan mempersiapkan berbagai usaha agar bisa menggapai cita-citanya sebelum

mereka lulus dari sekolah dan akan keluar dari panti asuhan. Cita-cita anak panti asuhan dapat berupa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja, atau sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, anak panti asuhan merupakan orang yang memiliki keterbatasan dalam segi ekonomi dan segi keluarga. Anak panti asuhan tidak mendapatkan kekuatan *nuclear family*, tetapi mereka berhak untuk menggapai cita-citanya dengan berbagai usaha yang bisa dilakukannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Cita-cita Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau di Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010). Metode kualitatif deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan yang berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winarta, 2006). Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menggunakan *sampling jenuh atau sensus*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisa yang berdasarkan atas data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicari lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber luar melalui media perantara.

Penelitian ini berlokasi di Panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No 82, Kampung Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti memfokuskan penelitian kepada anak panti asuhan yang berjenis kelamin perempuan, alasannya karena perempuan dalam stigma masyarakat tidak perlu memiliki cita-cita yang tinggi karena mereka cukup bekerja di rumah saja dan dalam

belenggu budaya perempuan dianggap susah untuk mandiri dan susah menghadapi dunia luar sehingga akan terhambat dalam menggapai cita-citanya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada lokasi ini.

PEMBAHASAN

A. Pilihan Rasional Anak Panti Asuhan

James Coleman diklaim sebagai kekuatan penggerak utama di belakang lahirnya teori pilihan rasional dalam sosiologi kontemporer. Teori pilihan rasional yaitu tindakan rasional individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan yang berdasarkan dengan tujuan tertentu dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Terdapat dua unsur dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya, yang hubungan keduanya merupakan hubungan atas kuasa dan kepentingan (Coleman, 2011). Aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan. Aktor memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakannya untuk menentukan pilihan dengan menggunakan pertimbangan mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor mempunyai kekuatan dalam upaya menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting yaitu kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor. Sedangkan sumber daya merupakan potensi yang ada atau yang dimiliki. Sumber daya dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan terdapat juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada di dalam diri seseorang. Sumber daya yaitu dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, 2012).

Aktor selalu mempunyai tujuan dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang saling bergantung pada tindakan aktor tersebut. Semakin besar atau banyak sumber daya yang dimiliki oleh aktor maka semakin besar kesempatan untuk meraih tujuan. Pada kehidupan nyata diakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. Dalam hal ini, sama saja apabila aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas atau menyimpang dari cara-cara yang diamati. Teori pilihan rasional memiliki pandangan terhadap 2 pemaksa utama tindakan (Rejeki, 2016). Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar maka pencapaian tujuannya cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya. Kedua adalah tindakan aktor individual yaitu lembaga sosial, keberadaan lembaga sosial yang ada sejak aktor kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Lembaga sosial akan mengawasi setiap tindakan dan

memberikan sanksi yang dapat mendorong atau menghambat aktor untuk mencapai tujuan tersebut.

Lembaga sosial dalam penelitian ini yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Panti asuhan berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang tua anak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Dalam melihat Cita-cita Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau, teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah anak panti asuhan. Aktor memegang peranan pokok untuk melakukan sebuah tindakan. Anak panti asuhan akan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Setiap pilihan yang dipilih oleh anak panti asuhan bertujuan untuk menggapai cita-citanya.

Anak panti asuhan memiliki tujuan tertentu agar bisa menggapai cita-citanya dengan melakukan berbagai usaha. Cita-cita merupakan suatu hak yang dipikirkan oleh seseorang untuk dicapai (Ngajenan, 1987). Setiap orang memiliki cita-cita, begitu pula dengan anak panti asuhan. Cita-cita anak panti asuhan dapat berupa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja, atau sebagainya. Teori pilihan rasional lebih menekankan aktor sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan. Anak panti asuhan akan melakukan perubahan dalam hidupnya dengan cara melakukan berbagai usaha sesuai dengan cita-cita yang diinginkannya.

Sementara sumber daya yang dimiliki oleh anak panti asuhan yaitu keterampilan, keuangan, dan bakat. Setiap anak panti asuhan memiliki keterampilan dan bakat yang berbeda-beda. Keterampilan adalah suatu kemampuan dasar yang melekat di dalam diri manusia, kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bakat yaitu potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Anak panti asuhan akan menentukan pilihan yang dianggap rasional olehnya dengan melakukan berbagai usaha sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya yang bertujuan untuk menggapai cita-citanya. Selain itu, sumber daya yang dimiliki oleh anak panti asuhan yaitu keuangan. Keuangan anak panti asuhan yaitu diperoleh dari pihak yang berdonasi, kemudian uang tersebut ditabung oleh anak panti asuhan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama memenuhi kebutuhan hidupnya ketika telah keluar dari panti asuhan. Dalam teori pilihan rasional dijelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya.

B. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau

Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau berdiri sejak tahun 1979. Panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 82 Kp. Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru. Luas Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau yaitu 1.215 m². Panti Asuhan Puteri Aisyiyah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Persyaratan anak-anak yang bisa masuk ke panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau yaitu anak yatim, piatu, dan orang tuanya tidak mampu dengan melampirkan surat keterangan miskin dari desa dan foto rumah. Batas usia anak yang masuk ke panti asuhan ini berkisar dari usia 6 tahun sampai dengan 21 tahun, yaitu anak dari kelas 1 Sekolah Dasar (SD) sampai dengan kelas 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Panti asuhan ini dikhususkan untuk anak-anak yang bersekolah saja karena memprioritaskan untuk pendidikan anak. Kegiatan sehari-hari anak panti asuhan yaitu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat sunah rawatib, sholat sunah tahajud pada hari sabtu dan minggu, sholat sunah dhuha, puasa sunah pada hari senin dan kamis, piket pagi dan piket sore yang jadwalnya diganti setiap sekali sebulan, gotong royong setiap hari minggu, makan bersama saat sarapan dan makan siang serta makan malam, belajar setelah makan malam, les bahasa Inggris, seni Al-Qur'an pada hari jumat dan minggu, tajwid pada hari rabu dan minggu, muhadhoroh pada hari selasa, menonton televisi pada hari minggu, dan setiap libur semester sekolah anak panti asuhan membuat kerajinan tangan. Semenjak terjadinya Covid-19 terhenti kegiatan drumband dan olahraga.

Panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau memiliki 2 lantai, pada lantai 1 terdapat kantor, musala, penyimpanan alat drumband, kamar pengurus, ruang makan, dapur, gudang, 2 ruangan kamar mandi dan toilet, tempat wudhu, toilet laki-laki yang diperuntukkan untuk tamu laki-laki yang datang ke panti asuhan, aula, dan usaha ekonomi produktif (UEP) konveksi panti asuhan sebagai tempat bagi anak panti asuhan melakukan usaha di bidang konveksi seperti membuat kerajinan tangan ketika libur semester sekolah. Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruangan belajar yang mana di ruang belajar terdapat komputer dan buku-buku yang bisa digunakan untuk belajar oleh anak panti asuhan, selain itu terdapat 4 ruangan kamar pengurus, 7 ruangan kamar anak yang mana dalam 1 kamar diisi oleh 4 atau 5 orang anak, dan 6 ruangan kamar mandi dan toilet.

Kepengurusan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau pada tahun 2021 terdapat 8 kepengurusan yaitu ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, Ibu asrama, guru bahasa Inggris, dan 2 orang Kakak Asuh. Kepengurusan panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau berubah setiap 5 tahun sekali dan bisa diperpanjang selama 2 periode. Pengurus panti asuhan tidak mendapatkan gaji tetap dari pemerintah, pengurus biasanya

mendapatkan uang dari donatur tetap panti asuhan yang memberikan uang yang dikhususkan untuk pengurus.

Adapun visi dan misi dari Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau sebagai panti asuhan yang dapat melahirkan anak asuh yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan akhlakul karimah serta dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

b. Misi

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berpendidikan, berkualitas, beriman, bertaqwa, serta bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

C. Cita-cita Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau

1. Cita-cita

Setiap orang pasti memiliki cita-cita sesuai dengan minat dan bakatnya. Cita-cita tidak hanya dimiliki oleh orang yang berkecukupan tetapi juga dimiliki oleh orang yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya yaitu anak panti asuhan. Terutama bagi anak panti asuhan yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah, mereka akan mempersiapkan berbagai usaha untuk menggapai cita-citanya sebelum mereka lulus dari sekolah dan akan keluar dari panti asuhan. Anak panti asuhan memiliki cita-citanya masing-masing, cita-cita mereka diantaranya guru, pengusaha, chef, pengacara, dan dokter hewan. Dari cita-cita tersebut, sebagian besar anak panti asuhan memiliki cita-cita yang sama yaitu pengusaha, hal tersebut dikarenakan sebagian besar mereka bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan Bisnis Daring Pemasaran, sehingga jurusan tersebut mempengaruhi mereka untuk menentukan cita-citanya. Anak panti asuhan memiliki alasan tersendiri dalam menggapai cita-citanya salah satunya yaitu untuk membahagiakan orang tuanya. Cita-cita yang anak panti asuhan inginkan karena kemauannya sendiri dan tidak ada terpengaruh dari orang lain. Beberapa anak panti asuhan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan memilih untuk bekerja dan sebagian besar anak panti asuhan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun anak panti asuhan berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu tetapi semua anak panti asuhan tetap bersemangat dalam menggapai cita-citanya.

2. Usaha

Anak panti asuhan harus melakukan berbagai usaha untuk menggapai cita-citanya, usaha yang dilakukan oleh anak panti asuhan yaitu belajar setiap hari baik belajar melalui buku, belajar dari guru, atau belajar melalui media online. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh anak panti asuhan yaitu rajin beribadah baik itu ibadah wajib atau ibadah

sunah, dan berdoa kepada Allah agar cita-cita yang diinginkan dikabulkan dan dapat terwujud. Setiap anak panti asuhan memiliki keterampilan dan bakatnya masing-masing. Keterampilan dan bakat tersebut ada yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan cita-citanya dan sebagian besar cita-cita mereka terpengaruh karena jurusan yang mereka ambil di Sekolah Menengah Kejuruan. Akan tetapi, tidak semua anak panti asuhan rasional melakukan usaha yang sesuai dengan cita-citanya.

3. Sumber Daya

Usaha bisa didukung dengan adanya sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda dengan sumber daya lainnya. Semakin besar atau banyak sumber daya yang dimiliki oleh aktor maka semakin besar kesempatan untuk meraih tujuannya. Aktor menyadari dengan keadaan sumber daya yang terbatas mengakibatkan aktor tidak dapat mengejar tujuan yang diinginkannya. Begitupun dengan anak panti asuhan, mereka memiliki sumber dayanya tersendiri, sumber daya anak panti asuhan dapat berupa dukungan dari orang tua, warisan, dan tabungan. Anak panti asuhan memiliki latar belakang tinggal di panti asuhan yaitu yatim, piatu, dan orang tuanya tidak mampu. Walaupun mereka tinggal di panti asuhan tetapi mereka tetap menjalin komunikasi dengan orang tuanya melalui telepon. Beberapa anak panti asuhan ada yang diberikan warisan oleh orang tuanya seperti kebun, tanah, atau rumah. Semua anak panti asuhan memiliki tabungan yang disimpan di panti asuhan, mereka menabung sejak awal masuk ke panti asuhan dan beberapa anak panti asuhan memiliki tabungan yang disimpannya sendiri. Anak panti asuhan menggunakan tabungan yang mereka miliki untuk keperluan sekolah dan keperluan sehari-hari. Anak panti asuhan biasanya mendapatkan uang dari acara orang yang mengundang dan tidak ada satupun dari mereka yang mendapatkan uang dari orang tua ataupun keluarga mereka. Sumber daya yang dimiliki oleh anak panti asuhan tersebut ada yang rasional dan ada yang tidak rasional dengan cita-citanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang cita-cita anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau di Kota Pekanbaru dapat penulis simpulkan bahwa:

A. Kesimpulan

1. Cita-cita anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau

Walaupun anak panti asuhan tidak berkecukupan dari segi ekonomi dan nuclear family yang tidak sempurna tetapi mereka tetap bersemangat untuk menggapai cita-citanya. Cita-cita anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau diantaranya pengusaha, chef, dokter hewan, pengacara dan guru. Cita-cita tersebut memiliki alasan tersendiri, salah

satunya ingin membahagiakan orang tua. Sebagian besar anak panti asuhan bercita-cita menjadi pengusaha, hal tersebut karena pengaruh dari jurusan yang mereka ambil di Sekolah Menengah Kejuruan. Semua informan setelah keluar dari panti asuhan memilih tinggal di kos. Beberapa informan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan memilih untuk langsung bekerja dan sebagian besar informan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya atau karena keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Dari cita-cita yang diinginkan oleh semua informan tersebut, hanya 4 informan yang rasional cita-citanya dengan usaha dan sumber daya yang dilakukannya.

2. Usaha anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau

Untuk bisa menggapai cita-cita, anak panti asuhan harus melakukan berbagai usaha agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Usaha yang dilakukan oleh anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau diantaranya belajar setiap hari baik belajar melalui buku, belajar dari guru, dan belajar dari media online. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh anak panti asuhan yaitu rajin beribadah baik itu ibadah wajib atau ibadah sunah dan berdoa kepada Allah. Anak panti asuhan memiliki keterampilan dan bakatnya masing-masing. Keterampilan dan bakat tersebut ada yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan cita-cita, selain itu cita-cita mereka terpengaruh karena jurusan yang mereka ambil di Sekolah Menengah Kejuruan. Dari usaha semua informan, hanya 6 informan yang rasional melakukan usaha yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Di samping itu, anak panti asuhan memerlukan sumber daya sebagai faktor pendukung usaha anak panti asuhan dalam menggapai cita-citanya. Sumber daya anak panti asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau diantaranya dukungan dari orang tua, warisan, dan tabungan. Warisan dan tabungan yang mereka miliki dapat digunakan untuk kebutuhan hidup setelah keluar dari panti asuhan seperti biaya kos, biaya kuliah, dan untuk modal membuka usaha. Dari sumber daya semua informan, hanya 6 informan yang rasional sumber dayanya dengan cita-cita yang diinginkan.

B. Saran

1. Anak panti asuhan

Diharapkan agar rasional dalam melakukan usaha yang sesuai dengan cita-cita dan mencukupkan sumber daya supaya cita-cita yang diinginkan dapat terwujud.

2. Pengurus panti asuhan

Diharapkan agar memotivasi dan mengarahkan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh anak panti asuhan. Diharapkan juga agar

membantu anak panti asuhan dalam proses untuk masuk ke perguruan tinggi dan membantu anak dalam mencari pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, James. (2008). *Dasar-dasar Teori Sosial. Terjemahan E. Priyanto*. Bandung: Nusa Media.
- Coleman, James. (2011). *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Departemen Sosial RI. (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Buleleng. 2018. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). <https://dinsos.bulelengkab.go.id>, diakses tanggal 3 Januari 2020.
- Field, John. (2003). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Field John. (2010). *Modal Sosial. Terjemahan Nurhadi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mulyaningtyas, Renita B. (2007). *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Ngajenan, Mohamad. (1987). *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Rejeki, Sri. (2016). Skripsi. *Strategi Bertahan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani Miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso. (2005). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonatan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winartha, I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.